



# Kepribadian Tokoh dalam Film Selesai Karya Tompi (Kajian Psikologi)

Supiyah<sup>1</sup>, Hermendra<sup>2</sup>, M. Nur Mustafa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [supiyah1467@student.unri.ac.id](mailto:supiyah1467@student.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-06  <b>Keywords:</b> <i>Character personality;</i> <i>Film;</i> <i>Tompi;</i> <i>Psychological studies.</i>	In the development of literature, previously literary works appeared only in the form of printed literary works, such as novels, poetry, magazines, newspapers, etc. the increasingly developing era of the creative industry, literature can also be classified into the film section. Including, literature such as novels which were previously only in book and written form can now be made into films. This shows that contemporary literature can not only be read but can also be enjoyed by showing it on the screen. One of which is the <i>Selesai</i> film by Tompi. This research aims to describe the content of the story, to find out the form of psychological personality by Digmund Freud in the characters. Next, find out the form of personality structure in Tompi's film <i>Selesai</i> . The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques namely documentation and literature study. Based on research that has been carried out, it was found that Tompi's film <i>Selesai</i> is a film that is not free from problems in married life. In the film <i>Selesai</i> , there are several characters who have personality structures, namely <i>id</i> , <i>ego</i> dan <i>superego</i> .

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-06  <b>Kata kunci:</b> <i>Kepribadian Tokoh;</i> <i>Film;</i> <i>Tompi;</i> <i>Kajian Psikologi.</i>	Pada perkembangan sastra, dahulu karya sastra muncul hanya dalam bentuk karya sastra cetak, seperti halnya novel, puisi, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Semakin berkembangnya zaman industri kreatif sastra pun dapat digolongkan kedalam bagian film. Diantaranya, sastra yang seperti novel yang semula hanya dalam bentuk buku dan tulisan kini dapat dibuat menjadi film. Hal ini menunjukkan bahwa sastra masa kini tidak hanya dapat dibaca, tetapi juga dapat dinikmati dengan dipertontonkan melalui layar kaca, salah satunya ialah film <i>Selesai</i> karya Tompi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan isi cerita, mengetahui bentuk kepribadian psikologi oleh Digmund Freud pada tokoh, selanjutnya mengetahui bentuk struktur kepribadian pada film <i>Selesai</i> karya Tompi. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa dalam film <i>Selesai</i> karya Tompi merupakan film yang tidak luput dari adanya permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Pada film <i>Selesai</i> ini terdapat beberapa tokoh yang memiliki struktur kepribadian yakni <i>id</i> . <i>Ego</i> . Dan <i>Superego</i> .

## I. PENDAHULUAN

Karya sastra dianggap sebagai karya fiksi yang berdasarkan imajinasi, hiburan yang menyenangkan juga bermanfaat dan menambah penguatan batin bagi pembaca karya sastra. Menurut Teeuw (dalam kurniawan, 2011) bahwa dalam istilah Horatius, sastra memiliki fungsi *dulce et utile* yakni bermanfaat dan menyenangkan. Karya sastra ada beberapa macam antara lain puisi, drama, pantun, cerpen, dongeng, novel, dan salah satunya adalah film yang akan digunakan sebagai objek penelitian ini. Sastra digital dianggap sebagai media penyampaian karya sastra yang tergolong baru dan modern. Film merupakan hasil karya pemikiran pengarang melalui cerminan realitas yang di dalamnya memiliki pengaruh bagi penonton sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan

pemikiran yang sederhana (Sani, 1990:29). Film akan mendokumentasikan realitas yang meruak di masyarakat melalui layar kaca (Alex, 2006). Film dinilai menjadi sebuah karya sastra dikarenakan terdapat banyak film yang ditayangkan merupakan wujud adaptasi dari penulisan karya sastra seperti dari novel. Film adalah sarana untuk menyampaikan sebuah gagasan dan kreativitas dalam bentuk media audio visual (Sumarno, 1996:27).

Film merupakan wujud karya seni yang memiliki ragam daya kreasi. Film dapat memproduksi sebuah kisah imajiner yang merupakan penyelaras dengan kisah nyata. Walaupun film menjadi karya seni yang menciptakan aktualisasi khayalan namun dapat menghadirkan unsur keindahan atau hanya semata-mata hiburan (Sumarno, 1996:29).

Secara umum, topik yang diangkat dalam film berasal dari imajinasi pencipta atau berdasarkan fenomena aktualisasi di dalam kehidupan.

Di dalam realitas kehidupan pasti memiliki suatu persoalan atau konflik yang terjadi karena adanya faktor internal ataupun eksternal. Kondisi tersebut menerangkan bahwa persoalan yang muncul dari eksternal (luar) yaitu dari kehidupan bermasyarakat, sementara persoalan yang muncul dari internal (dalam) yaitu dari pihak terdekat seperti kerabat atau keluarga. Melalui kemunculan tersebut masyarakat tertarik untuk membahasnya, meskipun perbuatan tersebut tidak disukai Allah SWT (Kurniawan & Praptiningsih, 2016). Film *Selesai* menceritakan tentang pernikahan yang tidak luput dengan adanya permasalahan. Pernikahan adalah menyatukan laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan. Pasangan yang sering kali tidak sama-sama terbuka terhadap apa yang dirasakan dan persoalan yang sedang dialami, menjadikan pasangan tersebut mencoba menemukan tempat lain untuk diajak berkomunikasi (Satidarma, 2001). Figur yang terdapat di dalam film *Selesai* memiliki persoalan sehingga menjadikan figur tersebut merasakan konflik batin, dimana persoalan tersebut yaitu hadirnya pihak ketiga yang membuat timbulnya konflik di dalam rumah tangga Broto dan Ayu. Ikatan suami istri yang semestinya memperoleh kebahagiaan namun setelah kemunculan pihak ketiga di dalam pernikahan mereka, membuat Ayu tidak lagi merasakan kebahagiaan. Film *Selesai* dapat dikaji melalui penggunaan teori psikologi Sigmund Freud dikarenakan konflik batin yang muncul pada setiap figur tersebut memiliki aspek psikologi yang membahas figur yang merasakan konflik batin yang disebabkan oleh kondisi yang telah dialaminya.

Penelitian ini memiliki fokus masalah pada apa isi cerita, bagaimana kepribadian seluruh tokoh, serta bagaimana bentuk struktur kepribadian psikologi oleh Sigmund Freud dalam film *Selesai* karya Tompi ini. Adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan isi cerita, mengetahui bentuk kepribadian psikologi oleh Sigmund Freud pada tokoh, serta mengetahui bentuk struktur kepribadian pada film *Selesai* karya Tompi.

## II. METODE PENELITIAN

Berlandaskan dari tujuan yang akan dicapai, maka peneliti menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada penyampaian pesan dan

penjabaran data pada setiap bagiannya tersendiri. Secara umum suatu studi lebih banyak menampilkan kata-kata dibanding memperlihatkan beberapa data statistik berupa angka (Mahsun 2005:233). Tempat pelaksanaan penelitian ini di Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2023-April 2024. Peneliti akan melaksanakan sebuah studi tentang objek film melalui penggunaan ilmu bidang psikologi Sigmund Freud dengan memaparkan bagian-bagian struktur kepribadian dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya konflik batin yang dirasakan setiap tokoh dalam film *Selesai* garapan Tompi dan menjelaskan konteks dari kisah yang ada di dalam film tersebut. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini akan diawali dengan melaksanakan tahapan peninjauan (observasi), kemudian perhimpunan data, pengelompokan data, beserta penentuan suatu simpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Isi cerita dalam film *Selesai* karya Tompi

Dalam film *Selesai* karya Tompi menceritakan tentang permasalahan kehidupan yakni tentang perselingkuhan. Film ini memiliki durasi tayang selama 90 menit yang ditayangkan di Bioskop Online dengan akses berbayar pada tanggal 13 Agustus 2021. Durasi penayangan film ini yaitu 90 menit yang dipertontonkan melalui Bioskop Online yang berbayar pada tanggal 13 Agustus 2021. Film *Selesai* awalnya membahas mengenai hubungan pernikahan antara Ayu dan Broto. Hubungan mereka bisa dikatakan hampir berakhir dikarenakan Broto melakukan penghinatan terhadap Ayu. Ayu memutuskan untuk bercerai dengan Broto dikarenakan Ayu mendapatkan bukti berupa barang yaitu celana dalam perempuan yang ada di dalam mobil Broto, terkait kejadian tersebut Ayu sudah merasakan kewalahan terhadap tingkah laku dari Broto. Sebelum Broto memberikan penjelasan, Ayu telah menetapkan keputusan untuk menceraikan Broto, namun ternyata hal tersebut tidak dilakukan. Persoalan pada film ini dimulai dari kecurigaan Broto terhadap Ayu. Ia meminta bantuan pada teman kerjanya untuk melakukan pengecekan histori ponsel Ayu, siapa orang-orang yang biasa dihubungi Ayu. Broto kaget dikarenakan

adik kandunginya yaitu Dimas merupakan orang yang biasa dihubungi Ayu. Broto menyuruh Ayu untuk jujur di hadapan orang tuanya. Namun Ayu melakukan pembelaan di depan ibunya, tetapi Ayu tidak menerima pembelaan melainkan ia disuruh untuk berbicara jujur. Ibu Sri sebelumnya telah mengetahui perilaku Broto yang melakukan perselingkuhan dengan wanita lain yaitu Anya namun ia mengharapkan bahwa hubungan tersebut tidak berlangsung lama, namun kenyataannya perselingkuhan Anya dan Broto bertahan dua tahun lamanya. Selain itu, Ibu Sri juga tahu jika Ayu mengkhianati Broto yaitu selingkuh dengan Dimas.

Ibu Sri berupaya mengatasi pertengkaran dari anak-anaknya, dikarenakan ia tidak suka dengan keributan yang terjadi di dalam keluarganya dan tidak menginginkan keluarganya menjadi hancur. Akhirnya Ibu Sri mencoba mempertemukan kedua anaknya dengan Ayu. Ayu mencoba memberi penjelasan bahwa ia hanya mencari seorang teman untuk diajak bercerita mengenai permasalahan pernikahannya. Betul adanya bahwa Dimas hanya dijadikan teman cerita oleh Ayu, namun saat Dimas tahu Ayu menaruh perasaan padanya, Dimas mulai menjauh dari Ayu karena ia memedulikan perasaan Kakaknya dan Ibunya sendiri. Mencari seorang teman untuk bercerita bukanlah menjadi hal yang salah, namun untuk Dimas sendiri apabila sudah memiliki perasaan yang lebih dari teman hal tersebut akan menghancurkan hubungan keluarganya. Sampai akhirnya terungkap bahwa selama ini apa yang Ayu lakukan hanyalah sebuah halusinasi terhadap Dimas. Ayu menciptakan imajinasinya sendiri bahwa Dimas akan melakukan pernikahan dengan dirinya dan barang bukti yang didapat pada mobil Broto adalah hasil perbuatan dari Ayu karena menginginkan perceraian dari Broto sehingga dapat menikah dengan Dimas. Sedangkan Dimas sendiri tidak memberi reaksi terhadap apa yang dirasakan Ayu padanya. Perasaan tersebut yang menjadikan Ayu menghadapi konflik batin karena pada dasarnya Ayu hanya menginginkan kasih sayang dari Broto sebagai suaminya secara tulus, namun Broto malah melakukan perselingkuhan sehingga menjadikan Ayu merasakan

kesunyian sampai akhirnya melepaskan perasaannya untuk Dimas.

## 2. Struktur Kepribadian Psikologi Sigmund Freud pada Tokoh Film Selesai Karya Tompi

Freud (Minderop 2016:20) menjelaskan bahwa tingkah laku adalah hasil dari persoalan dan mediasi dari tiga sistem atau aspek kepribadian. Faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu sejarah yang terjadi di masa lalu dan sekarang, analogi faktor pembawaan dan lingkungan pada penciptaan personalitas seseorang, Struktur kepribadian Freud terdiri dari tiga aspek utama, yaitu id, ego, dan superego seperti yang penulis uraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Data struktur kepribadian

Tokoh	Id	Ego	Superego
Ayu	"Pernikahan itu seperti menyatukan dua roti menjadi satu, butuh cinta sebagai menteganya"	"dan namanya mentega dia bisa habis."	"Tapi sebenarnya menurutku masih banyak cara untuk menyatukan dua roti, sayang padaku karena itu salah satu rotinya sudah berjamur."
Broto	"Ibu Sri! Ayu selingkuh sama Dimas! Ibu Sri! Kita kan bereskan! Yang anjing itu apa Dimas sih!"		"Oh Iya aku ngak salah, terus kamu mau apa gitu?" "Tahit dong sayang aku cinta mas!"
Anya	"Kamu enak dong di mana, aku disini sendirian, aku takut. Kamu kemari sekarang ya jir!"	"Tapi aku takut sendirian, kalau misalnya aku sendirian disini. Orang-orang apes semua aku pada lupa namanya terus jadi sedikit gila!"	"Oh ya, mungkin kamu sekarang nyalan. videocall kamu, habis itu kamu agendane kayak kemarin tuh lah."
Yani	"Hevi! hallo dikoreksi ehni: ehni: ya"	Deskripsi keadaan Yani terarah karena terana permintaan tolongnya tidak direspon oleh suaminya	Deskripsi segera menindaklanjuti permintaan Yani karena terarah. Balwa dirinya seorang perubantu
Bambang	Deskripsi keadaan Bambang ingin berlutut di depan Yani karena takut, ketakutannya memuncak ketika melihat Ayu	Bambang memancarkan hasrat seksualnya yang tidak sengaja terlihat Ayu di halaman belakang rumah	Memertakakan untuk tidak memusatkan hasratnya karena terhalangi oleh datangnya Ibu Sri
Ibu Sri	"...Ibu kapan dikasih cucu, itu kan pengen di kasih terus"	"Ibu gak mau keluarga Ibu itu berantakan"	cucu, Ibu kan pengen di kasih terus"
Dimas		"Bu semua ini bohong bu, Ibu semua gak benar. Mau ceramah dulu Allah, aku gak pernah ada hubungan apa-apa sama Ayu mas"	"Tapi enak aku bisa memertakakan kayak itu bu Ayu udah mulai mulai ada rasa-rasa karena aku ada rasa sayang sama aku. Ya gak mungkin aku lanjutin lagi. Udah stop aku cuti sama diriku, aku gak pernah."

## 3. Analisis Data Struktur Kepribadian Sigmund Freud

### Tokoh Ayu

*"Pernikahan itu seperti menyatukan dua roti menjadi satu, butuh cinta sebagai menteganya dan namanya mentega dia bisa habis. Tapi sebenarnya menurutku masih banyak cara untuk menyatukan dua roti, sayangnya dalam kasusku salah satu rotinya sudah berjamur (03.55)"*

Penyampaian narasi yang disampaikan Ayu di atas, ketika ia ingin sarapan memakai roti dan ia membuat perumpamaan melalui roti sebagai situasi yang saat ini dirasakan olehnya yakni terkait persoalan rumah tangganya. Kepribadian dari Ayu tersebut berada pada kondisi yang sadar dikarenakan penyampaian Ayu tersebut terucap berdasarkan kondisi yang sedang dirasakan.

Narasi yang diungkapkan di atas adalah bentuk persoalan yang dirasakan oleh Ayu. Id yang ada pada diri Ayu berupaya mengidealisasikan sebuah ikatan pernikahan sehingga Id mengharapkan rumah tangga sama dengan analogi dua roti dan mentega yang sama-sama melengkapi. Ego mengalami perkembangan dari Id, maka ego berupaya untuk mengatasi kenyataan sehingga ego berupaya mengikuti asas aktualisasi. Ego Ayu menyadari bahwa mentega tersebut akan habis, sama halnya dengan pernikahan yang dialami yang pada akhirnya hubungan tersebut akan terasa membosankan ketika usianya sudah lama. Superego Ayu merasa bahwa roti yang telah menjamur tersebut tidak lagi bisa untuk di makan, sama halnya dengan hubungan apabila salah satu perasaan berubah maka akan menghadirkan peralihan perilaku dan juga sulit untuk dikembalikan seperti semula apabila tidak digantikan dengan roti yang baru.

#### **Tokoh Broto**

*"oke fine aku ngaku salah, terus kamu maunya aku gimana? Udah dong sayang aku minta maaf" (13.18)"*

Dialog di atas memperlihatkan wujud superego Broto. Ia mengaku bahwa dirinyalah yang salah karena telah menyelingkuhi Ayu. Superego tersebut ada karena ingin menjadi penengah sehingga perceraian tidak terjadi. Karena superego mengarahkan Ayu tidak bertindak sendiri dan mengutamakan perasaan mertuanya.

#### **Tokoh Anya**

*Anya: kamu enak dong disana. Aku disini sendirian aku takut. Kamu kesini sekarang ya plis*

*Broto: gak bisa dong sayang, justru kamu sendirian ituaman*

*Anya: tapi aku takut sendirian, kalau misalnya aku sendirian disini. Orang-orang apartemen aku pada kena virusnya terus jadi zombie gimana?*

*Broto: Anya, virusnya virus flu ya bukan virus zombie, jadi kalau kamu karantina di ruangan sendiri itu gapapa aman.*

*Anya: tetep aja aku takut, kamu kesini dong plis Broto: oke biar kamu tenang aku mesti ngapain? Anya: ngapain ya?*

*Broto: soalnya aku gak bisa kesitu, rumah aku aja di segel*

*Anya: oh ya, mendingan kamu sekarang*

*nyalain videocall kamu, habis itu kamu ngedance kayak kemarin ituloh*  
*Broto: enggak-enggak jangan*  
*Anya: ah ayo dong sayang, cuma dengan cara inidoang aku bisa tenang. (27.59)*

Figur Anya merupakan seseorang yang menjadi penghancur hubungan rumah tangga Ayu dan Broto. Anya memiliki sifat yang egois dan tidak mengakui kesalahan yang ia perbuat selama ini. Kepribadian Anya diperlihatkan sebagai wanita yang memedulikan perasaan wanita lain yang sudah disakiti olehnya. Anya hanya memedulikan perasaannya sendiri sehingga ia menjauhi hal-hal yang dapat menjadikan dirinya merasakan sakit sebagai bentuk kepuasan.

Dialog di atas memperlihatkan bagian Anya yang mengharapkan kehadiran Broto. Id pada kepribadian Anya mengharapkan bentuk perlindungan dan merasakan sepi sehingga ia menginginkan Broto untuk datang. Ego yang terbentuk dari kemauan id pada diri Anya berusaha untuk memikirkan dari segi superego. Akhirnya Anya melakukan sebuah perbuatan yakni mengharuskan Broto untuk melakukan panggilan video sehingga Broto dapat memperlihatkan pertunjukan jogetnya karena hal tersebut dapat menjadikan Anya tidak merasakan cemas. Rasa cemas yang alami dirasakan Anya adalah bagian dari kekhawatiran substansi atau nyata yaitu terkait ketakutan dari luar rumah terkait persoalan epidemi covid sehingga ia menginginkan sosok Broto untuk menemaninya, namun superego pada dirinya tersadar bahwa tidak semestinya Anya bertindak memaksa hingga egois hanya untuk mengikuti kemauannya.

#### **Tokoh Yani**

*Yani: Pak itu kayaknya ibu datang deh pak. Tolong bukain pintunya ya pak. Pak itu ibu pak. Bukain pintunya dong pak*

*Broto: yang gaji saya apa kamu ya*

*Yani: iya ya... maaf maaf pak Broto: bukain (10.28)*

Dialog di atas memperlihatkan konteks saat majikannya yang laki-laki merasakan kesal, bingung dan pembantu juga merasakan kesal karena permintaan tolongnya tidak didengarkan. Pembantu mulai bertingkah tidak sopan sehingga

nada bicaranya terdengar tinggi, namun semestinya ia harus menyadari posisinya sebagai seorang pembantu. Id Yani meminta majikannya yaitu Broto untuk membuka pintu. Ego berpendapat bawah tidak didengarkan oleh majikannya sehingga menjadikan Yani berbicara dengan nada tinggi untuk dibukakan pintu. Superego memahami bahwa dirinya hanyalah seorang pembantu yang semestinya itu adalah tugasnya untuk membuka pintu dan tidak sepatutnya meminta orang lain terutama meminta Broto yang mana merupakan majikannya.

### **Tokoh Bambang**

*"Konteks dari cuplikan adegan di atas adalah wujud keinginan dalam memenuhi kebutuhan seksualitas pada diri Bambang. Dorongan hasrat terhadap keinginan seksual membuat seluruh situasi akan kebutuhan tersebut perlu dipenuhi (menit 33-44)"*

Cuplikan adegan di atas memperlihatkan wujud id Bambang, ia mengharapkan kepuasan untuk dirinya melalui pemenuhan keinginan seksual saat memandang Ayu. Id pada diri Bambang mempunyai dorongan sehingga prinsip tersebut dapat dipenuhi saat memandang Ayu, Bambang mencari kepuasan dengan menjadikan Yani sebagai wujud pemuasan seksualnya. Id yang ada pada Bambang tidak memedulikan bahwa perbuatannya merupakan hal yang tidak sejalan dengan nilai moralitas. Superego tersebut timbul dan menjadi penengah bahwa perlakuannya tidak baik dan Yani tidak mampu memenuhi id dari Bambang karena Yani masih diminta majikannya membuat makan untuk Ibu Sri sehingga superego hadir karena nilai moralitas berserta kemampuan superego untuk mengendalikan id pada diri Bambang.

### **Tokoh Ibu Sri**

*"... Ibu kapan dikasih cucu. Ibu kan pengen di kasih cucu" (21.38)*

Tokoh Ibu Sri merupakan figur yang mengharapkan kehadiran seorang buah hati dari anaknya, tanpa memahami kondisi dan peristiwa yang terjadi. Potongan dialog di atas adalah id pada diri Ibu Sri, ia menginginkan dan mengharap-

kan seorang cucu dari anaknya yaitu Ayu dan Broto. Id tersebut muncul karena adanya sebuah kemauan tanpa memahami kondisi dari hubungan pernikahan anaknya.

### **Tokoh Dimas**

*"Bu semua ini bohong bu. Ini semua gak bener. Mas sumpah demi Allah. Aku gak pernah ada hubungan apa-apa sama Ayu mas" (01.10.01)"*

Dialog di atas adalah bagian Dimas yang memberikan penjelasan bahwa ia tidak menjalin hubungan apa pun dengan Ayu. Ego pada diri Dimas menyampaikan berdasarkan fakta yang terjadi, ia membantah segala penyampaian kakak iparnya saat Ayu mengatakan mempunyai hubungan dengannya. Superego Dimas dapat mengendalikan id pada diri Ayu. Dampak psikologis yang muncul pada Dimas yaitu menjadikan ia merasakan cemas atas tuduhan perselingkuhannya dengan Ayu. Sehingga dalam adegan ini memperlihatkan tokoh Dimas yang memiliki raut wajah yang khawatir mengenai tuduhan yang diberikan padanya.

## **B. Pembahasan**

Film Selesai karya Tompi merupakan film yang kreatif dengan mengangkat fenomena perselingkuhan sebagai latar waktu dan suasananya. Film ini tidak menampilkan keseluruhan fenomena perselingkuhan karena tidak seperti film dokumenter. Peristiwa Film Selesai terinspirasi dari kehidupan nyata pasangan suami istri dalam berumah tangga.

Dalam kepribadian psikologi id menurut Freud dalam (Albertine Minderop, 2018:21) memisalkan id sebagai raja atau ratu. Id memosisikan pribadinya sebagai seorang pemimpin dimana id perlu dihormati, mempunyai watak yang manja dan juga berpengetahuan amoral sehingga hanya mengutamakan dirinya. Oleh karena itu, id perlu memenuhi setiap keinginannya sehingga segala hal diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini salah satu tokoh yang tergolong banyak mengalami adanya id yaitu tokoh Ayu salah satunya terlihat Ayu mendeskripsikan dua roti menjadi satu butuh cinta sebagai menteganya, dalam hal ini Ayu mulai mengalami konflik batin id karena menggambarkan adanya perasaan keinginan menyempurnakan dalam sebuah hubungan

pernikahan sehingga menginginkan pernikahan seperti layaknya roti dan mentega.

Pada bentuk psikologi kepribadian Ego, ego terletak diantara alam sadar. Freud (Albertine Minderop, 2018:21) menjelaskan bahwa ego mempunyai peranan dalam memberikan posisi terhadap peranan psikologis yang mengutamakan pemikiran logis untuk menyelesaikan persoalan dan selanjutnya memilih keputusan yang akan diambil. Dengan hal ini penulis menemukan 9 data cuplikan pada film tersebut, nampak ketika salah satu dari tokoh film *Selesai* yang banyak mengalami konflik batin ego yaitu tokoh Ayu 4 data cuplikan kalimat yang merujuk konflik batin ego salah satunya ketika Ayu mengatakan "dan namanya mentega dia bisa habis" cuplikan tersebut terlihat jelas bawah Ayu mengalami konflik batin ego, dengan mengibaratkan bahwa hubungan yang sudah lama dijalani akan tiba di masa bosan. Seperti halnya pernyataan tersebut ego terletak diantara alam sadar dan alam bawah sadar yaitu dengan mengibaratkan hubungan seperti roti dan mentega. Berbeda dengan tokoh Broto pada film tersebut, Broto tidak terdapat cuplikan-cuplikan yang mengarah konflik batin ego.

Selanjutnya bentuk psikologi kepribadian superego, superego yang terletak di setengah bagian sadar dan setengah tidak sadar. Superego bertugas mengawasi dan menghalangi keinginan untuk memuaskan yang tidak sesuai dengan norma, sehingga superego mengacu pada nilai moral dalam tingkah laku suatu kepribadian, maka dari itu dari struktur kepribadian yang mengenali baik dan buruknya perilaku dalam dirinya yaitu superego. Salah satunya tokoh yang banyak mengalami superego yaitu tokoh Ayu nampak terlihat Ayu mengatakan "tapi sebenarnya menurutku masih banyak cara untuk menyatukan dua roti, sayangnya dalam kasusku salah satunya roti sudah berjamur" terlihat jelas dari cuplikan tersebut Ayu mengalami konflik batin superego yang dimana Ayu merasa sedih dengan permasalahan rumah tangga yang dialami sehingga dia mendefinisikan permasalahannya dengan sebuah roti.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Sesuai dengan hasil penjabaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada Film *Selesai* karya Tompi adalah

film yang memperlihatkan kondisi rumah tangga dengan berbagai persoalan di dalamnya. Persoalan tersebut merupakan hal yang umum terjadi pada lingkungan masyarakat. Dalam film *Selesai* ditemukan beberapa tokoh yang mempunyai struktur kepribadian yaitu id, ego, serta superego. Id yang dimiliki oleh para tokoh yaitu mempunyai hasrat yang dilandasi atas keinginannya untuk memiliki dan dicintai, yang memperlihatkan cara pemenuhan hasrat tersebut akan memberikan kesusahan atau dapat memuaskan dirinya. Sehingga, tidak jarang superego tidak berfungsi pada dirinya, karena tokoh tersebut mengutamakan perasaan puas tersebut. Dampak psikologis yang ditimbulkan pada tokoh film *Selesai* yaitu halusinasi atau delusi, gangguan kecemasan, serta meninggalkan trauma.

##### **B. Saran**

Dari penelitian yang dihasilkan oleh penulis pada film "*Selesai*", maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pembaca, khususnya pada bidang teoritis sebagai bentuk wawasan terkait analisis film melalui penggunaan teori psikologis menurut Sigmund Freud. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis terhadap film "*Selesai*", penulis dapat menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut, Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca, terutama dalam bidang teoritis untuk pengetahuan mengenai analisis film dengan menggunakan teori psikologi oleh Sigmund Freud.

##### **DAFTAR RUJUKAN**

- Albertine Minderop. (2018). Psikologi Sastra. Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Alex, S. (2006). Semiotika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Alfathoni, M. A. M. dan D. M. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada. Kurniawan, M. A., & Praptiningsih, N. A. (2016). Komunikasi dan Adaptasi Pernikahan Kembali Sesudah Bercerai. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 3(2), 29-58.

- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, A. (1990). *Perkembangan Film Indonesia dan Kualitas Penonton*. Prisma. Satidarma, M. P. (2001). *Menyikapi Perselingkuhan*. Pustaka Obor Indonesia. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sumarno, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. PT. Grasindo.